Juli 2010
No. 1 Tahun XX

ISSN 1410-8054

WAWASAN KEPENDIDIKAN

Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kependidikan

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Belajar Kooperatif Model STAD
Muslimin

Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing
Indawan Syahri

Pembelajaran dan Silabus Membaca Komunikatif
Subadiyono

Penerapan *Cooperative Learning* dan *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Zahra Alwi, Mayheppy, dan Husniati

Upaya Peningkatan Mutu Belajar Mahasiswa
Haryadi

Efektivitas Getah Tanaman Patah Tulang *(Euphorbia Tirucalli Linn)* dalam Meredakan Rasa Nyeri Gigi
Mariyam Syanariah

Model Pendekatan Kontekstual bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum
Suparjon Ali Haq Al Tsabit

Landasan Kultural (Budaya) dalam Pendidikan
Herasni

Efektivitas Air Rebusan Getah Gambir *(Uncaria Gambir Roxb)* dalam Meredakan Gingivitas
Ismalayani

Diterbitkan oleh :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Juli 2010
No. 1 Tahun XX

ISSN 1410-8054

ZAHRA A.

WAWASAN KEPENDIDIKAN

Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kependidikan

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Belajar Kooperatif Model STAD

Muslimin

Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing

Indawan Syahri

Pembelajaran dan Silabus Membaca Komunikatif

Subadiyono

Penerapan *Cooperative Learning* dan *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Zahra Alwi, Mayheppy, dan Husniati

Upaya Peningkatan Mutu Belajar Mahasiswa

Haryadi

Efektivitas Getah Tanaman Patah Tulang *(Euphorbia Tirucalli Linn)* dalam Meredakan Rasa Nyeri Gigi

Mariyam Syanariah

Model Pendekatan Kontekstual bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum

Suparjon Ali Haq Al Tsabit

Landasan Kultural (Budaya) dalam Pendidikan

Herasni

Efektivitas Air Rebusan Getah Gambir *(Uncaria Gambir Roxb)* dalam Meredakan Gingivitas

Ismalayani

Diterbitkan oleh :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah
Palembang

WAWASAN KEPENDIDIKAN memuat tulisan-tulisan ilmiah berupa gagasan, teori, ringkasan hasil penelitian, dan aplikasi praktis dalam bidang pendidikan. Wawasan Kependidikan diterbitkan dua kali setahun pada Juli dan Desember, oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

---

Ketua Dewan Penyunting
Refson

Penyunting Ahli:
Zulkardi (Universitas Sriwijaya)
Riyanto (Universitas Bengkulu)
Mulyadi Eko Purnomo (Universitas Sriwijaya)
Rusman Roni (Universitas Tridinanti)
Mohammad Abduhzen (Universitas PGRI)

Penyunting Pelaksana:
Gunawan
Sri Wardhani
Suyud Abadi

Pelaksana Tata Usaha:
Sumadimadja
Hendra Ibrahim

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Jln. Jend. A. Yani 13 Ulu
Palembang 30263, Telepon (0711) 510842, Fax (0711) 513078
E-mail: fkipump@yahoo.com

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan media lain. Artikel yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan sebagainya.

WAWASAN KEPENDIDIKAN diterbitkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
Penanggung Jawab: Drs. Haryadi, M.Pd. (Dekan FKIP UMP)

DAFTAR RUJUKAN

Carrell, Patricia L. 1987. "A Viev of Written Text as Communicative Interaction : Implication for Reading in a Second Language". Devine, Joanne et al . Editor *Research in Reading in English as a Seconnd language.* Washington D.C. : Teachers of English to Speakers of Other Language.

Fielding, Linda G. and Pearson, D. David. i994. "Reading Comprehension: What Works?" Anita E. Woolfolk. *Readings Indonesia h'ducationul Psychologv* Singapure: Allyn and Bacon.

Hidayat, Rahayu S. *1990. Pengetesan Kemampuun Membaca Secara Komunikutif.* Jakarta: Perpustakaan Nasional

James, Mark O. 1987."ESL Reading Pedagogy: Implication of Schema:Theoritical Research" Devine, Joanne et al. Editor. *Research in Reading in English as a Second Language.* Washington D.C. : Teachers of English to Speakers of Other Language.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa.* Yogyakarta: Kanisius.

Sarig, Gissi. 1987. "High Level Reading in the First and in the Foreign Language: Some Comparative Process Data". Devine, Joanne et al.Editor. *Research in Reading in English as a Second Language.* Washington D.C. : Teachers of English to Speakers of Other Language.

Sumardi, Mulyanto. *1992.* Editor. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Jakarta: Sinar Harapan.

Widowson, H.G. 1984. *Explorations in Applied Linguistics 2.* Oxford: Oxford University Press.

REGISTRASI KARYA ILMIAH DOSEN
0 0 0 2 0 6 0 5 1 1 0 0 1 1 1 1 0 4 0 0

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* DAN *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Zahra Alwi, Mayheppi, dan Husniati,[1]

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah apakah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis siswa Kelas11 IPS 1 SMA Srijaya Negara Palembang dapat ditingkatkan melalui penerapan *Cooperative learning* (CL) dan *Authentic Assessment* (AA). Selain itu, juga ingin menjawab permasalahan, apakah dengan menerapkan CL dan AA, siswa senang, tidak malu-malu, dan siswa menjadi aktif belajar bahasa Indonesia; guru dapat menyelesaikan target isi kurikululm dan tidak kekurangan waktu. Untuk menjawab permasalahan tersebut. Guru bersama dosen telah melakukan penelitian (PTK) sebanyak 2 siklus, setiap siklus melalui 4 tahap—perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa tes, lembar observasi, dan angket, penelitian dilakukan di kelas 11 IPS 1, jumlah siswa 37 orang. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya berbicara dan menulis, siswa kelas 11 IPS 1 SMA Srijaya Negara Palembang dapat meningkat dengan diterapkannya CL dan AA; dan pembelajaran keterampilan berbahasa, khusus berbicara dan menulis, dengan lebih banyak praktik/tugas dan latihan secara kelompok (CL) dan penialaian otentik (AA) dapat efektif dan ridak kekurangan waktu, siswa senang, tidak malu, dan aktif belajar bahasa.

Kata kunci: keterampilan berbahasa, *cooperative learning, authentic assessment*

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu program pendidikan, pengajaran bahasa Indonesia senantiasa mengalami pembaruan bersama-sama dengan pembaruan bidang pendidikan yang lain. Salah satu faktor yang berperan untuk melaksanakan pembaruan itu adalah guru. Sebagaimana dimuat dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

> Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. teknologi, dan seni; .... (UURI, 2005:13).

[1] *Dosen FKIP Unsri; Dwi dan Husniati, guru SMA Srijaya Negara*

Berdasarkan hasil wawancara diagnostik, menurut guru Bahasa Indonesia, mereka sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang digariskan dalam Kurikulum, hanya saja untuk melaksanakan latihan memang tidak selalu dilakukan karena waktunya tidak cukup, para siswa memang jarang melakukan kegiatan produktif dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan, pelajaran keterampilan berbahasa diberikan sebatas pengetahuan, siswa diberikan teorinya, disuruh mencatat dan menghapalkannya. Guru jarang mengarahkan siswa sampai pada praktik mengarang dan atau berpidato karena waktunya tidak cukup. Kalaupun diberi tugas mengarang—guru memerintahkan siswa untuk menyusun karangan sendiri, misalnya "Buatlah sebuah karangan mengenai masa kecilmu'. Tugas diberikan begitu saja, tanpa bimbingan dan pengarahan selama mereka membuat karangan. Jika sudah selesai, dikumpulkan, guru (kadang-kadang) memberikan penilaian dan tidak pernah membahas hasil pekerjaan siswa di kelas. Guru lebih memfokuskan perhatian pada materi yang akan diajarakan untuk mencapai target kurikulum dan pembelajaran kurang bervariasi. Oleh karena itu perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan kurang, siswa tampak kurang senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Diakui oleh guru tersebut bahwa para siswa memang kurang aktif walaupun secara teori mereka sudah menguasai teknik-teknik membaca, menulis, atau berbicara.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan kurang terampilnya siswa dalam berbahasa, khususnya berbicara dan menulis, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh Stringer (1997:16) bahwa melalui penelitian tindakan kelas, kita (guru) dapat melihat permasalahan secara langsung dan otentik serta dapat memperbaikinya. Strategi yang ditawarkan adalah suatu strategi pembelajaran yang otentik dan sesuai dengan konteks, memberikan tugas dan pengalaman yang bermakna bagi siswa, dilaksanakan melalui kerja kelompok, menyenangkan, dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan produktif, yang dikenal dengan *Contextual teaching and learning* (CTL). Diyataka Surakhmad (2000:17),"...sebagai seorang guru, dia harus dapat membuat pelajaran menjadi menarik dan bervariasi, baik dari segi penggunaan media, gaya penyampaian, maupun posisi interaksi. Hal ini sesuai dengan beberapa teori atau prinsip metode pengajaran bahasa 'mutakhir'. Dalam Depdiknas (2002b:5) dinyatakan,

> CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Dengan konsep itu diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Depdiknas, 2002b:1). Masalah kurang waktu diharapkan dapat diatasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, "Apakah dengan menerapkan *cooperative learning* (CL) dan *Authentich Assessment* (AA) keterampilan berbahasa (meulis dan berbicara) siswa SMA Srijaya Negara dapat ditingkatkan?" Tujuannya: 1) untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas 11 SMA Srijaya Negara dalam berbicara, sehingga mereka berani berbicara di depan umum, baik berpidato, membawakan acara, dan yang lain; 2) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, agar mereka tidak merasa kebingungan bila diminta menulis/mengarang, tidak mereka ketakutan bila diikutsertakan dalam kegiatan lomba mengarang; 3) untuk meyakinkan guru bahwa guru sangat perlu/penting memberikan tugas latihan keterampilan berbahasa karena sesuai dengan hakikatnya, keterampilan berbahasa itu harus selalu dilatihkan/praktik tidak cukup hanya diberikan teori saja.

Penerapan CL dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di kelas diharapkan dapat membuat siswa senang belajar bahasa Indonesia, memiliki keterampilan berbahasa, berani berbicara di depan umum, baik berpidato, membawakan acara, dan yang lain; terampilan menulis, tidak takut bila diikutsertakan dalam kegiatan lomba mengarang; guru dapat memberikan tugas latihan keterampilan berbahasa karena waktu lebih hemat digunakan, teknik pembelajaran yang dilakukan guru lebih variatif. Jadi, dapat mengatasi permasalahan kurang/tidak terampilnya siswa dalam berbahasa, khususnya berbicara dan menulis.

Menurut Berns *(http:/www.bgsu/organization/ctl/conte11tual.htm/ 25/10/ 2001)*, CL merupakan salah satu prinsip CTL, yaitu menciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok). Pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa. CTL merupakan suatu pendekatan yang ditawarkan dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi

Kegiatan CL ada bermacam-macam. Dikatakan oleh lie (2002: 54—82)) CL dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya: Mencari Pasangan, Beratukar Pasangan, Lingkaran Besar Lingkaran Kecil, Kancing Gemerincing, Tari Bambu, Berpasangan Berkirim Salam, Kepala Bernomor, dan Mozaik atau Jigsaw.

Melalui CL siswa akan berlatih produktif, mereka akan saling 'memberi', saling 'isi', dan bertanggung jawab terhadap setiap anggota kelompoknya, dan terhadap kelompoknya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan CL diharapkan tidak ada lagi siswa yang takut, yang malu-malu, atau pasif; mereka harus aktif dalam kelompok karena setiap kelompok akan memajang/menampilkan hasil kerjanya di kelas dan akan dinilai oleh guru dan kelompok/siswa lain (penerapan AA).

AA digunakan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk penilaian yang merefleksikan proses pembelajaran yang dialami siswa, kemampuan, motivasi dan sikap siswa yang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Dikatakan oleh Ibrahim (2003:1) "Penilaian otentik mencakup hasil belajar siswa secara komprehensif." Pentingnya AA diungkapkan juga oleh Burke (1999) bahwa penilaian harus dapat memberikan informasi yang utuh tentang sosok siswa yang dinilai agar keputusan yang dibuat tidak bias.

Dalam pembelajaran bahasa, AA mengacu pada penilaian tugas-tugas berbahasa yang sesuai dengan konteks pebelajar sebagai siswa, anggota masyarakat, anggota keluarga, dan calon pekerja (Titik, 2002:3). Adapun tujuan penilaian, dikatakan oleh Johnson (2002:149), untuk menilai berbagai kemampuan berbahasa siswa dalam berbagai konteks yang dialami siswa. Materi pembelajaran dan penailaiannya diupayakan selamaiah mungkin. Penilaian juga mencakup proses yang terjadi dalam penyelesaian sebuah karya. Ibrahim (2003:2) memberikan karakteristik penilaian otentik (AA) sebagai berikut. AA menekankan pada produk dan proses, siswa ikut menentukan kriteria sukses dan diketahui siswa secara jelas, membutuhkan serangkaian data, mencakup aspek yang utuh dari diri siswa, berkelanjutan dan terus-menerus, perkembangan kemampuan siswa teramati, upaya membantu siswa mencapai tujuan, balikan lebih spesifik dan deskriptif, berasal dari teman, guru, dan siswa sendiri, dan pemberian tugas harus bermakna.

Dengan menerapkan AA diharapkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan bahasa menjadi meningkat, siswa senang belajar bahasa karena mereka dapat mengetahui perkembangan kemampuan mereka tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman, dan dari diri sendiri. menurut Nurhadi (2002:2—3) alat penilaian yang dapat digunakan, adalah: Portofolio, berupa kumpulan karya tulis siswa selama satu semester/tahun; Karya tulis siswa: laporan perjalanan, puisi, artikel, essei, cerpen, karya ilmiah populer, dsb; Penampilan siswa dalam berbicara, berwawancara, dan berdiskusi; Tes tulis akhir semester; Hasil pengamatan guru; Lembar kegiatan siswa, berupa lembar kerja siswa; Drama, simulasi, bermain peran, dan sebagainya.

Penerapan CL dan AA dilakukan dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran, indikator pencapaian tujuan/hasil belajar, dilakukan dengan menerapkan prinsip CL, penilaian dilekukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah berakhir. Penilaian dilakukan oleh guru, siswa/kelompok lain, dan oleh siswa sendiri, dengan memanfaatkan alat penilaian yang disediakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang, khususnya di kelas 11 IPS1, melibatkan tim yang terdiri dari tiga orang, 1 orang dosen dan 2 orang guru— guru kelas 11 dan 12 (Guru kelas 12 dilibatkan, agar penelitian ini terimbas juga manfaatnya bagi kelas-kelas lain) dan 37 orang siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan serta ada tidaknya kemajuan dalam penelitian tindakan ini, selain digunakan lembar observasi, juga digunakan tes keterampilan berbahasa, dan angket untuk siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dan penelitian tindakan berlangsung. Tes keterampilan berbahasa digunakan untuk menjajaki kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui perkembangan/kemajuan yang dicapai siswa setelah diberi tindakan. Adapun angket digunakan untuk memperoleh masukan dari siswa mengenai strategi yang digunakan, untuk mengetahui pendapat mereka tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan manfaat/hasil yang mereka rasakan, apakah menarik dan efektif atau tidak. Data yang paling penting tentu saja yang diperoleh dari hasil observasi karena memuat proses pembelajaran dengan tindakan yang diberikan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui siklus (daur ulang), setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, penilaian dan perenungan (refleksi).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemberitan tes. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa untuk tes menulis berkisar antara 45—60, dengan nilai rata-rata siswa 5.4; adapun hasil tes berbicara berkisar antara 50—65, dengan nilai rata-rata 5.5. Ketika dikonfirmasi dengan guru, gurunya juga memaklumi nilai yang berhasil dicapai oleh siswanya tersebut, dan itu memang sesuai dengan nilai yang didokumentasikan guru; pada umumnya memang siswa kurang terampil berbahasa Indonesia, khususnya berbicara dan menulis.

Siklus I

Tindakan yang diberikan pada siklus 1, yaitu melaksanakan pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar membuat karangan, dan indikator yang ingin dicapai adalah: siswa dapat menyusun paragraf acak menjadi paragraf utuh; siswa dapat menyusun karangan dari beberapa paragraf, siswa dapat membuat sebuah karangan eksposisi.

Persiapan yang dilakukan guru adalah menyusun perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan CL dan AA, menyiapkan media pembelajaran berupa kliping contoh paragraf yang baik dan yang kurang baik, bahan karangan yang paragrafnya belum tersusun dengan baik, menyiapkan lembar observasi, angket, dan tes (terlampir).

Pelaksanaan siklus 1: Guru membagi siswa dalam 9 kelompok, setiap kelompok 4 orang, ada 1 kelompok 5 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara menghitung dari 1—7, yang dapat nomor 1 bergabung menjadi satu kelompok, demikian juga yang mendapat nomor 2, dan seterusnya. Masing-masing kelompok memberi nama

sendiri kelompoknya. Siswa tampak kebingungan memberi nama kelompoknya, ada kelompok nama bintang film, penyanyi, bunga, dan hewan.

Setelah setiap kelompok memiliki nama, guru memanggil ketua setiap kelompok untuk mengambil LKS yang sudah disiapkan—sebuah paragraf yang kalimatnya diacak, dan beberapa paragraf yang acak, serta sebuah tugas untuk mengarang.

Kegiatan diskusi menyusun paragraf dan karangan dilakukan setiap kelompok dengan cara: setiap anggota secara berpasangan menentukan paragraf yang baik, setelah berpasangan, mereka mendiskusikan hasilnya dengan seluruh anggota kelompok. Kegiatan ini tampaknya tidak bermasalah, jawaban mereka hampir sama, dan setiap kelompok berhasil menentukan paragraf dan karangan yang baik. Namun, kesulitan tampak pada saat mendiskusikan pembuatan karangan eksposisi. Kalimat yang dibuat setiap anggota sangat bervariasi. Akhirnya setiap kelompok dianjurkan membagi tugas membuat karangan pada anggotanya dengan cara membuat kerangka terlabih dahulu; setiap bagian dari kerangka karangan dikembangkan oleh masing-masing anggota; hasilnya didiskusikan lagi dalam kelompok, dipadukan, direvisi, dan dihasilkan karangan utuh.

Setiap kelompok menyelesaikan tugas itu. Guru berkeliling mendatangi setiap kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan tampak diskusi kelompok masih didominasi oleh orang tertentu, masih ada siswa yang tidak berperan aktif, sebagian siswa masih malu-malu 'mengeluarkan suara", dan ada yang tampak tegang. Guru selalu berkomentar, "Diskusikanlah dengan anggota kelompok, jawaban yang paling tepat.", "Pintarkan seluruh anggota kelompok Anda", " Tanyakanlah kalau ada yang belum jelas".

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru meminta kelompok yang sudah selesai untuk membacakan hasilnya. Pada saat kelompok membacakan hasilnya, kelompok lain bertugas mengamati, dan satu kelompok memberi nilai (penentuan kelompok pemberi nilai berdasarkan undian, setiap kelompok mendapat giliran satu kali).

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran tampak siswa senang belajar dan nilai yang diberikan kelompok lain kepada kelompok yang tampil, rata-rata baik, berkisar antara 60—75. karena dilakukan melalui diskusi kelompok, masalah kekurangan waktu dapat diatasi.

Walaupun proses dan hasil tindakan siklus 1 sudah cukup baik, sebagian siswa aktif dan tidak malu-malu mengeluarkan idenya; tetapi masih terdapat beberapa kelemahan. Pada saat diskusi masih ada siswa yang pasif dan yang mendominasi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tindakan siklus 2 dirancang menggunakan teknik 'kancing gemerincing'. Dengan cara ini diharapkan setiap siswa aktif dan tidak ada yang mendominasi.

Siklus 2

Tindakan yang diberikan pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1, bedanya pada siklus 2 diterapkan teknik "kancing gemerincing", dengan kompetensi dasar menulis dan menyimpulkan komentar terhadap karya sastra;, dan indikator yang ingin dicapai

adalah: siswa dapat mengidentifikasi penokohan cerpen, mengungkapkan konplik dalam cerpen, menulis dan menyampaikan komentar terhadap cerpen.

Persiapan yang dilakukan guru adalah menyusun perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan CL dan AA, menyiapkan media pembelajaran berupa carta yang berisi naskah cerpen "Mbok Jah" karya Umar Kayam., menyiapkan lembar observasi, angket, dan tes (terlampir).

Pada siklus 2 pembagian kelompok masih menggunakan kelompok siklus 1, hanya saja pemberian nama diarahkan agar setiap kelompok menggunakan nama tokoh-tokoh nasional. Mereka tampak memperebutkan satu nama tokoh, ada beberapa kelompok yang memilih nama KiHajar Dewantara. Setelah diarahkan oleh guru, mereka akhirnya dapat mengingat nama-nama tokoh lain. Kelompok yang anggotanya lebih banyak wanita dianjurkan menggunakan nama tokoh wanita. Dari tujuh kelompok itu ada kelompok Kihajar Dewantara, Bung Karno, Pattimura, Ahmad Yani, M Hatta, Imam Bonjol, Sulktan Mahmud Badarudin, RA Kartini, dan Cut Nyak Din.

Setelah setiap kelompok memiliki nama, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.

1) Mendengarkan pembacaan cerpen "Mbok Ijah" oleh seorang siswa;
2) Mendiskusikan tokoh-tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerpen tersebut. Diskusi dilakukan dengan teknik "kancing gemerincing". Setiap anggota kelompok mendapatkan 2 kancing. Setiap kali berbicara/berkomentar/ memberikan ide dalam kelompoknya, dia harus mengumpulkan satu kancing. Bila kancingnya sudah habis dia tidak berhak lagi berbicara, sampai seluruh anggota sudah tidak memiliki kancing lagi.
3) Membaca kembali cerpen "Mbok Ijah" dalam kelompok masing-masing untuk menentukan/mendiskusikan konplik yang terdapat dalam cerpen tersebut. Kelas menjadi gaduh. selanjutnya, dianjurkan agar membaca dalam hati;
4) Menyiapkan komentar terhadap cerpen dengan membuat kolom-kolom: fokus komentar, tujuan, wawasan yang menjadi dasar, dan data; membaca contoh komentar yang ada dalam buku teks.
5) Menulis/melengkapi kolom-kolom yang ada sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Beberapa kelompok mengalami kesulitan, mereka ternyata belum memahami contoh yang ada dalam buku. Setelah dijelaskan oleh guru, mereka mengerti dan dapat melakukannya;
6) Menyampaikan komentar terhadap cerpen di depan kelas. Setiap anggota kelompok tampil, bergantian menyampaikan hasilnya, kelompok lain memperhatikan dan berkomentar. Kelompok yang 'unggul' tampak lebih banyak berperan, lebih aktif memberikan masukan kepada kelompok yang ke depan. Selanjutnya, komentator ditentukan dengan cara diundi—pada saat satu kelompok tampil, kelompok yang berhak berkomentar diundi agar setiap kelompok mendapat kesempatan berkomentar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa senang, mereka sangat aktif dan antusias berdiskusi, demikian juga pada saat tampil ke depan membacakan hasil kerja kelompoknya; dan nilai yang diberikan kelompok lain kepada kelompok yang tampil, rata-rata baik, dan dari hasil penilaian guru juga baik. Selain itu berdasarkan hasil tes akhir, diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 8,5 (meningkat 3 angka dari tes sebelum tindakan, T0). Tes akhir diberikan setelah selesai tindakan dan analisis proses dan hasil tindakan siklus 2.

Walaupun proses dan hasil tindakan siklus 2 sudah baik, tetapi guru merasa masih perlu menggalakkan cara yang dilakukan kepada siswa, dan guru juga telah menerapkan cara tersebut di kelas lain. Oleh karena itu, walaupun penelitian tidak dapat dilanjutkan karena waktunya sudah mendesak, guru antusias untuk tetap menggunakan strategi yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, dan tidak hanya di kelas yang diteliti. Bahkan, guru pendamping (mengajar di kelas 12) juga telah menerapkan strategi ini dalam pembelajaran yang diampunya.

Adapun hasil angket menunjukkan bahwa siswa sebenarnya menyukai pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia, khususnya berbicara dan menulis, mereka senang bila pembelajarannya dilakukan secara kelompok (*cooperative learning*), mereka akan mengikuti setiap ada lomba mengarang atau berpidato, dan mereka mengharapkan ada majalah dinding/majalah sekolah, tempat mereka memajang hasil karyanya. Secara umum hasil angket sejalan dengan peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam penelitian ini.

Sebagai tindak lanjut kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebanyak 2 siklus ini, peneliti telah menawarkan suatu kegiatan untuk memotivasi siswa melakukan kegiatan berpidato dan menulis, yaitu melalui lomba berpidato dan mengarang yang sudah diformatkan kegiatannya oleh peneliti (guru dan dosen), bahan terlampir.

Dari kegiatan tersebut di atas, ternyata banyak siswa yang berpenampilan baik, mereka dapat menyampaikan idenya secara tertulis dengan sangat sistematis (sesuai dengan kriteria penilaian: sistematis, sesuai dengan tema, menggunakan kaidah ejaan yang tepat, bentuk karangan yang tepat); dan berpidatonya juga baik berdasarkan hasil penilaian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu meliputi: intonasi, ekspresi, pemahaman, dan kelancaran. Kegiatan ini dapat dilanjutkan guru dengan melibatkan siswa dari kelas lain di sekolah itu.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Hasil penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa, khususnya berbicara dan menulis. Siswa senang, aktif, dan antusias mengikuti pembelajaran dengan cara berdiskusi dan saling menilai. Hal yang sama terungkap juga dari hasil analisis angket. Selain itu, hasil yang mereka peroleh juga lebih baik. Berdasarkan hasil tes akhir, terdapat peningkatan 2,6—3 angka dari nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian.

Menurut peneliti, keberhasilan penelitian ini selain karena strategi yang ditawarkan juga karena ada upaya guru menyiasati kegiatan pembelajaran yang selama ini ditengarai guru hanya menganggap kegiatan pembelajaran sebagai suatu rutinitas saja; guru juga sangat antusias dan proaktif.

4.2 Saran

Sesuai dengan proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, disarankan agar guru-guru dapat menindaklanjuti penelitian ini, menyiasati kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan menerapkan strategi ini sebagai suatu alternatif.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Zahra. 2000. "Peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan Integratif". Dalam Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Peran IPTEK dalam Menciptakan Masyarakat yang Maju dan Mandiri. Lemlit Unsri, Indralaya, 31 Maret 2000.

Berns, R.G. dan Erickson, P.M. 2001. *Conte1ltual Teaching and Learning: CTL Constructs. Ohio: Bowling Green State Univ.* http:/www.bgsu/organization/ctl/constructdata.html. *diakses 25 Oktober 2001.*

Depdiknas. 2002a. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum Hasil Belajar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Puskur, Balitbang, Depdiknas.

Depdiknas. 2002b. *Pendekatan Kontekstual (Contectual Teaching anda Learning [CTL])*
Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP, Depdiknas.

Harsiati, Titik. 2002. "Strategi Belajar Kooperatif". Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Ibrahim, Muslimin. 2003. "Performance Assessment". Fakultas MIPA, Universitas Surabaya, Surabaya.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan 'Cooperative Learning' di*
Ruang-Ruang Kelas. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurhadi. 2002. "Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia". Bahan Masukan Pengembangan Sistem Pengujian Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Semiloka Nasional Kuriukulum Berbasis Kompetensi. Yogyakartaa: 20—31 Okt. 2002